



PENGARUH PENDIDIKAN DAN PERAN KELUARGA TERHADAP PERNIKAHAN DINI DI DESA WARJABAKTI

**Arrafasya Putra Kurniadi¹, Berla Nadia lissilmi², Muhammad Rafi R³, Naris Wari Ardy
Azahra⁴, Nur Sinta⁵**

¹Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
arrafasyakurniadi@gmail.com

²Fakultas Dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
berlanadia8@gmail.com

³Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
mrafiramadhani2@gmail.com

⁴Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
narissardya15@gmail.com

⁵Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail :
nursintarismayanti01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dalam memenuhi beberapa pertanyaan bagaimana pentingnya tingkat Pendidikan dan seberapa berpengaruh terhadap pernikahan dini dan bagaimana peran lingkungan keluarga dalam mempengaruhi kecenderungan pernikahan dini di desa Warjabakti. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pernikahan dini menjadi kasus yang masih marak di kabupaten bandung maka tak heran hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan keturunan menurun, ekonomi kurang stabil dan angka perceraian meningkat. Selain itu faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah lingkungan sekitar terutama keluarga.

Kata Kunci: Pernikahan Usia Dini, Pendidikan, Lingkungan dan Keluarga

Abstract

This research was carried out to answer several questions about how important the level of education is and how much it influences early marriage and what role the family environment plays in influencing the tendency of early marriage in Warjabakti village. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach and is obtained by interviews, observation and documentation. The results of this research state that early marriage is a case that is still widespread in Bandung district, so it is not surprising that this can affect the quality of education and offspring to decline, the economy is less stable and the divorce rate increases. Apart from that, factors that influence early marriage are the surrounding environment, especially the family.

Keywords: *Early Marriage, Education, Environment and Family*

A. PENDAHULUAN

Pernikahan dini adalah fenomena sosial yang masih menjadi masalah serius di banyak bagian dunia, terutama di negara-negara berkembang. Pernikahan dini mengacu pada pernikahan yang terjadi pada usia yang sangat muda, biasanya sebelum seseorang mencapai usia legal untuk menikah atau bahkan sebelum mencapai usia dewasa.

Menikah memiliki peran penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Pernikahan merujuk pada proses penggabungan dua individu manusia, seorang pria dan seorang wanita, dengan niatan untuk membentuk sebuah keluarga. Salah satu tujuan utama pernikahan adalah untuk melanjutkan garis keturunan dan silsilah dalam konteks keluarga. Di sisi lain, menurut UU nomor 1 tahun 1974, pernikahan diartikan sebagai ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita yang berkomitmen untuk membentuk sebuah rumah tangga dengan dasar nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Dalam konteks ini, pendidikan dan peran keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi pernikahan dini. Pemprov Jawa Barat mencatat sebanyak 5.523 pasangan telah melangsungkan pernikahan dini pada 2022. Ribuan anak tersebut bisa menikah setelah permohonan dispensasi pernikahnya diterima Pengadilan Agama (PA). Kepala Bidang Peningkatan Kualitas Keluarga pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Jabar lin Indasari merinci, permohonan dispensasi menikah hingga Desember 2022 tercatat mencapai 5.777 permohonan. Dari ribuan permohonan tersebut, 5.523 permohonan telah dikabulkan pengadilan.

Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan rendah seringkali lebih cenderung menjodohkan anak-anak mereka yang masih muda. Keterbatasan pendidikan seringkali membuat orangtua kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak dan memberikan dukungan finansial yang memadai kepada anak-anak mereka, terutama dalam hal akses pendidikan. Mereka mungkin enggan mengirimkan anak-anak mereka ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti perguruan tinggi, karena takut hal ini akan membebani keuangan keluarga. Padahal, pentingnya pendidikan dalam mengarahkan masa depan anak-anak mereka ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan impian mereka.

Selain faktor pendidikan, faktor ekonomi juga menjadi salah satu penyebab umum pernikahan dini. Ini sering terjadi ketika sebuah keluarga hidup di bawah garis kemiskinan, dan untuk meringankan beban ekonomi keluarga, anak perempuan seringkali dinikahkan meskipun mereka masih dalam kategori usia muda. Orang tua lebih cenderung untuk menikahkan anak perempuan mereka daripada anak laki-laki, karena anak laki-laki dianggap dapat menjadi tulang punggung yang membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Dalam konteks sosial ekonomi, pernikahan pada usia muda merupakan indikator dari status rendah wanita dalam masyarakat.

Berdasarkan survei lapangan pernikahan dini di Desa Warjabakti tepatnya di kampung Cipatra dipengaruhi oleh pendidikan yang rendah, dan kurangnya peran orang tua.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pernikahan dini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, selain itu di Desa Warjabakti Kampung Cipatra, pernikahan dini bisa terus mengalami peningkatan yang disebabkan dari kurangnya pendidikan dan peran keluarga, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis sebesar apa pengaruh pendidikan dan peran orang tua terhadap pernikahan usia dini di Desa Warjabakti Kampung Cipatra.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pendidikan dan peran orang tua terhadap pernikahan usia dini di Desa Warjabakti Kampung Cipatra.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Pendidikan dan Peran Keluarga terhadap Pernikahan Dini di Desa Warjabakti Kampung Cipatra. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa responden disebut dengan data primer, sedangkan yang didapatkan dari artikel ilmiah, buku, jurnal, yang berhubungan dengan tema penelitian sering disebut dengan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara dengan salah satu warga kampung Cipatra. Dalam penyajian ini maka menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka Pengaruh Pendidikan dan Peran Keluarga terhadap Pernikahan Dini di Desa Warjabakti Kampung Cipatra ini ditemukan dengan penyajian data yang disajikan peneliti ini, data-data yang telah di reduksi dalam bentuk narasi yang akan menjadi sebuah informasi agar mudah dipahami dalam penelitian ini. Setelah data direduksi dan disajikan ini barulah melakukan sebuah kesimpulan dan verifikasi yang mana hal tersebut mampu menjawab atas fenomena yang sedang diteliti dalam hal ini yaitu Pengaruh Pendidikan dan Peran Keluarga terhadap Pernikahan Dini di Desa Warjabakti Kampung Cipatra

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Warjabakti Kampung Cipatra. Adapun penelitian dimulai pada tanggal 24 sampai dengan 29 Juli 2023.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam memenuhi beberapa pertanyaan bagaimana pentingnya tingkat Pendidikan dan seberapa berpengaruh terhadap pernikahan dini dan bagaimana peran lingkungan keluarga dalam mempengaruhi kecenderungan pernikahan dini didesa warjabakti. Dapat diartikan bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan, dimana pendidikan dapat menyongsong kehidupan yang cerah dimasa depan, baik bagi diri sendiri, sosial, lingkungan, agama, nusa dan bangsa. Tanpa adanya pendidikan, kualitas diri sendiri juga akan sangat rendah, yang juga akan berpengaruh pada kualitas berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu sebagai orang tua maka wajib membimbing dan mendidik anak soal Pendidikan.¹

¹ Muhammad Ikhsanudin and Siti Nurjanah, "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam keluarga," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (February 1, 2018): 3, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.312>.

Pernikahan dini ini masih marak di kabupaten bandung, tak sedikit anak yang mengajukan dispensasi nikah. Bahkan di kabupaten bandung kebanyakan anak yang menikah berasal dari daerah atas pegunungan seperti pengalengan ciwidey dll.² Terkait hal ini desa warjabakti termasuk dalam kabupaten bandung daerah atas yang masih maraknya pernikahan dini sesuai dengan perkataan dari salahsatu jurubicara pengadilan agama soreang.³

Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam Keluarga. Dampak pernikahan usia dini terhadap kualitas keturunan. Kawin dibawah umur, mudah dihindangi bahaya, anaknya gugur, lemah atau meninggal dan tak jarang pula sang ibu muda itu yang menjadi korban. Gadis yang masih muda penuh cita-cita untuk hari depan, belum pada waktunya dibebani kewajiban-kewajiban berat, dilepas dari asuhan orang tua, diserahi mengurus rumah tangga, bahkan lebih berat lagi, dengan segala anggota tubuh yang masih muda, dengan alat kandungan yang belum cukup matang, ia harus memelihara manusia baru dalam badannya. Maka tidak heran jika karena itu banyak terjadi kekecewaan. Badan yang sedang tumbuh masih membutuhkan perkembangan-perkembangan dalam tubuhnya, tidak diberi kesempatan lebih dahulu untuk bersiap-siap, sudah dibebani dengan beban lain yang lebih berat.

Pernikahan dini di Desa warjabakti dilakukan dengan konsep nikah siri atau nikah yang sah secara hukum agama namun tidak sah secara hukum Negara.⁴ Pernikahan dini masih dilakukan oleh sebagian besar masyarakat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Pendidikan

Menurut beberapa narasumber tentang kehidupan di desa warjabakti, warga disana lebih fokus dengan perkebunan sehingga mengesampingkan Pendidikan, bahkan melihat dari data yang ada di desa warjabakti bahwa mayoritas Pendidikan itu terhenti di Pendidikan Sekolah dasar (SD). Berdasarkan beberapa pengakuan yang terjadi bahwa adanya ketakutan dari orang tua karena Pendidikan menengah pertama itu lumayan jauh dari desa itu, sehingga dari pada jauh-jauh lebih baik melanjutkan mata pencarian melanjutkan perkebunan. Selain itu biaya adalah kendala bagi mereka. Dari sini dapat dilihat bahwa ini menjadi satu faktor alasan kenapa pernikahan muda itu banyak terjadi. Orang tua yang tidak berpendidikan akan senang jika seseorang menyukai anaknya, tetapi mereka tidak tahu hasil dari pernikahan muda ini. Pendidikan mempengaruhi sikap dan pandangan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Semakin berpendidikan orang tua, semakin luas dan lengkap pola pikir dalam membesarkan anak. Pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pandangan tentang peran dan posisi anak dalam keluarga. Mereka sering berpikir bahwa perempuan hanyalah istri, mereka hanya bekerja di dapur, bahkan sekalipun mereka sekolah tinggi akan berujung di dapur dan ketika mereka menikah

² M. Elgana Mubarakah, "Pernikahan Dini Masih Marak Terjadi Di Kabupaten Bandung," 2023, <https://bandung.kompas.com/read/2023/05/22/152607978/pernikahan-dini-masih-marak-terjadi-di-kabupaten-bandung?page=all>.

³ Mubarakah.

⁴ Jatim Desiyanto et al., "Pendidikan Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini Akibat Pemalsuan Umur," *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (October 9, 2022): 171, <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.41>.

mereka pergi ke suami mereka. Akibatnya, kesempatan pendidikan bagi perempuan sangat terbatas. Sehingga, banyak wanita yang cenderung menikah dini.⁵

Menurut beberapa artikel bahwa Keluarga itu memegang peranan penting sekali dalam pendidikan akhlak untuk anak. Pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Hal penting yang harus secara serius dan konsisten diajarkan kepada anak yaitu: pendidikan akidah, ibadah dan akhlakul karimah. Pendidikan dalam keluarga merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku seseorang. Pada umumnya pendidikan agama dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama, etika yang meliputi budi perkerti, cara, tingkah laku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Orang tua yang melakukan pola pengasuhan dan pendidikan agama secara tepat untuk anaknya, akan membentuk karakter anak dan meningkatkan konsep diri anak. Pengasuhan dan pendidikan agama dalam keluarga meningkatkan kontrol terhadap perilaku sehari-hari, termasuk perilaku sex pra nikah anak. Sehingga kejadian menikah dini lebih bisa di hindari jika anak mampu mengendalikan perilaku sex pranikahnya sebagai respon terhadap pola asuh dan pendidikan agama dalam keluarga yang tepat terhadap anak.⁷ Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola pikir orang tua terhadap masa depan anaknya. Orang tua yang berpendidikan rendah akan cenderung berfikir bahwa pendidikan untuk anak itu tidak penting terutama anak perempuan. Sedangkan faktor ekonomi berpengaruh terhadap ketidak mampuan orang tua untuk membiayai anaknya untuk meraih masa depan yang lebih baik melalui Pendidikan.⁸

Dari tingkat Pendidikan yang ada di desa warjabakti ini perlu adanya kesadaran dalam membenahi pemahaman masyarakat terhadap pendidikan anak untuk menunjang kepentingan kedepannya seperti pengetahuan yang lebih luas tentang masalah-masalah sosial, termasuk risiko dan dampak dari pernikahan dini. Mereka mungkin lebih menyadari betapa pentingnya pendidikan dan persiapan sebelum memutuskan untuk menikah, sbagai anak yang akan membangun bangsa dan negara maka pentingnya pemahaman terhadap anak dan pentinya Pendidikan, karena kesempatan belajar dalam Pendidikan bisa menunda pernikahan karena mereka lebih terlibat dalam aktivitas Pendidikan dan kurang memiliki waktu atau kebutuhan untuk menikah. Semua ini upaya dalam membenahi dan mengurangi pernikahan usia dini di desa warjabakti pun tingkat pendidikan dapat berperan penting dalam mengurangi kecenderungan pernikahan dini di Desa Warjabakti dengan membuka peluang dan memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada individu untuk membuat keputusan yang lebih matang dan terinformasi tentang pernikahan.

⁵ Muzzafak Muzzafak, "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN EKONOMI TERHADAP POLA KEPUTUSAN ORANG TUA UNTUK MENKAWINKAN ANAKNYA DI DESA KARANG DUWAK KECAMATAN AROSBAYA KABUPATEN BANGKALAN" Volume 01 Nomor 01 (2013): 8.

⁶ Sinta Rahmadania, Achmad Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT," 2021.

⁷ Indanah Indanah et al., "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN DINI," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 11, no. 2 (September 9, 2020): 288, <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.796>.

⁸ Muzzafak, "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN EKONOMI TERHADAP POLA KEPUTUSAN ORANG TUA UNTUK MENKAWINKAN ANAKNYA DI DESA KARANG DUWAK KECAMATAN AROSBAYA KABUPATEN BANGKALAN," 4.

2. Faktor Keluarga & lingkungan

Orang tua menjadi salah satu pendorong pernikahan di usia dini. Orang tua lebih memilih menikahkan anaknya dikhawatirkan tidak mendapatkan jodoh jika usia anaknya terlalu tua, selain itu mereka lebih mementingkan pernikahan dengan membebankan terhadap suami.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kekhawatiran orang tua menjadi alasan terkuat mengapa pernikahan dini masih terjadi di Desa warjabakti. Orang tua cenderung memberikan izin jika anak meminta untuk menikah, karena hal tersebut dianggap lumrah. Kekhawatiran orang tua bertambah ketika anak sudah menginjak usia remaja dan belum menikah, karena dikhawatirkan berbuat sesuatu yang melanggar agama.⁹ Pada masyarakat yang tergolong menengah ke bawah. Biasanya berawal dari ketidakmampuan mereka melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Terkadang mereka hanya bisa melanjutkan sampai sekolah menengah saja atau bahkan tidak bisa mengenyam sedikitpun kenikmatan pendidikan, sehingga menikah merupakan sebuah solusi dari kesulitan yang mereka hadapi. Terutama bagi perempuan, dimana kondisi ekonomi yang sulit, para orangtua lebih memilih mengantarkan putri mereka untuk menikah, karena paling tidak sedikit banyak beban mereka akan berkurang. Tetapi berbeda bagi anak laki-laki yang mempunyai peran dalam kehidupan berumah tangga sangatlah besar, sehingga bagi kaum adam minimal harus mempunyai ketrampilan terlebih dahulu sebagai modal awal membangun rumah tangga mereka. Bagi sebuah keluarga miskin, pernikahan usia dini dapat menyelamatkan masalah sosial ekonomi keluarga.¹⁰ Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena yang terjadi dalam keluarga sangat membawa pengaruh terhadap kehidupan anak. Keluarga (orang tua) tidak sepenuhnya mampu memberikan pendidikan kepada anak-anaknya secara sempurna, maka dari itu dibutuhkan lembaga pendidikan formal atau sekolah untuk menumbuh kembangkan potensi anak.¹¹ Menurut Dadang sebagaimana yang dikutip Suyatno, bahwa anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dan keluarga yang tidak harmonis memiliki resiko yang berbeda. Resiko anak mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian anti sosial dan berperilaku menyimpang lebih besar berasal dari keluarga tidak harmonis dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga harmonis.¹² keluarga dan lingkungan sangatlah penting, perlu adanya kesadaran dari seluruh pihak yang terlibat termasuk dari individu itu sendiri. Sangat penting bagi orangtua dan anak untuk mengetahui terkait dampak negatif pernikahan dini, dan satu-satunya jalan yang dapat memungkinkan hal itu terjadi adalah dengan adanya pendidikan yang berkualitas.

Pengaruh lingkungan cukup memberikan kontribusi terjadinya pernikahan dini di Desa warjabakti. Para pelaku pernikahan dini merasa ingin melakukan hal yang sama jika ada teman sekolah telah lebih dulu melakukan pernikahan. Mereka melakukan

⁹ Jatim Desiyanto et al., "Pendidikan Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini Akibat Pemalsuan Umur," 171.

¹⁰ Muzzafak, "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN EKONOMI TERHADAP POLA KEPUTUSAN ORANG TUA UNTUK MENKAWINKAN ANAKNYA DI DESA KARANG DUWAK KECAMATAN AROSBAYA KABUPATEN BANGKALAN," 5.

¹¹ Amin Zamroni, "STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (September 10, 2017): 243, <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>.

¹² Nur Lailatul Fitri, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini," n.d., 158.

pernikahan di usia dini tanpa memikirkan dampak apa yang terjadi setelah melangsungkan pernikahan.¹³

Dari proses diatas bahwa dapat dilihat juga dalam keluarga ini mementingkan ekonomi keluarga yang menurun dan harapannya akan meningkat setelah mereka menikah. Selain itu adanya nilai-nilai norma keluarga seperti peranan penting dalam membentuk norma dan nilai-nilai terkait pernikahan. Jika keluarga mengedepankan pentingnya menyelesaikan pendidikan atau membangun karier sebelum menikah, ini dapat mempengaruhi kecenderungan untuk menunda pernikahan.¹⁴

Bahkan Pernikahan dini di Desa Warjabakti sering kali terjadi karena disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua, sehingga anak sering kali salah memilih lingkungan pergaulan karena kebebasan yang diberikan oleh orang tuanya.¹⁵ Bahkan setelah adanya salah lingkungan anak akan intrinsic pada kematangan fisik dan emosional. keinginan untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pakaian dan seksual atau masa puber, karena kebutuhan inilah maka banyak remaja yang memutuskan untuk melakukan pernikahan dini.

Seorang individu memerlukan bantuan yang dapat meningkatkan orientasi pernikahan salah satunya adalah dukungan sosial. Dukungan sosial terutama dari orang tua merupakan faktor penting yang memengaruhi orientasi pernikahan pada individu dalam mencapai tujuan pernikahannya.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dan penerimaan diri secara bersama-sama dapat memengaruhi orientasi pernikahan pada individu yang melakukan pernikahan dini.¹⁷ Dalam hal ini peran yang diharapkan oleh orang tua baik lingkungan adalah saling mendorong dalam kebaikan untuk mengurangi prinsip nikah dini yang terjadi di Warjabakti untuk kebaikan anak dan Masyarakat.

E. PENUTUP

Penelitian ini sangat bermanfaat demi kebaikan kedepannya. Dalam materi yang telah disampaikan bahwa pernikahan usia dini ini sangat dipengaruhi oleh Pendidikan baik dari orang tua maupun anak, dapat diketahui bahwa sangat pentingnya Pendidikan dalam kesibukan yang terjadi dan mengesampingkan pernikahan yang terjadi di usia muda. Hal ini berkaitan dengan Pendidikan untuk mendoktrin bahwa lebih penting Pendidikan yang tinggi dibandingkan Pendidikan rendah seperti data

¹³ Mubasyaroh, "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN DINI DAN DAMPAKNYA BAGI PELAKUNYA" Vol. 7 Nomor 2 (2016): 205.

¹⁴ Jito Subianto, "PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 26, 2013), <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.

¹⁵ S. Jamilah, Muhammad Akbar, and Ilham Ilham, "DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DESA SARI KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA," *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2022, 277, <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i2.1049>.

¹⁶ Lebis Preska and Zulfa Indira Wahyuni, "Pengaruh Dukungan Sosial, Self-Esteem Dan Self-Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja Akhir," *TAZKIYA: Journal of Psychology* 5, no. 1 (March 1, 2019): 77, <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v22i1.8160>.

¹⁷ Bahjatul Khasna Al-Muti'ah, Andreas Agung Kristanto, and Elda Trialisa Putri, "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Terhadap Orientasi Pernikahan Pada Individu Yang Melakukan Pernikahan Dini," *Psikoborneo* 9, no. 4 (December 27, 2021): 752, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i4.6570>.

yang ada di desa warjabakti. Selain itu faktor yang mempengaruhi pernikahan dini adalah lingkungan sekitar terutama keluarga. Hal ini disebabkan kadang beberapa kasus yang terjadi itu adanya dorongan untuk menikah dari orang tua bahkan melihat teman yang melakukan pernikahan sehingga anak tersebut bisa saja pengen mengikuti jejak teman dilingkungannya. Harapannya adalah semoga kedepannya Masyarakat kab bandung bahkan utamanya desa warjabakti lebih mementingkan kemajuan anak dilandaskan dengan pemaaman soal buruknya menikah diusia muda. Bahkan jika merujuk ke dalam UU perubahan atas UU no 1 tahun 1974 tentang perkawian yaitu pernikahan boleh dilakukan jika Wanita dan pria sudah menginjak usia 19 tahun. Dari sini kenapa adanya peningkatan usia yang sama, karena ada beberapa faktor, agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pembimbing lapangan KKN Pak Depid ismail, begitupun perangkat desa warjabakti yang telah memberikan izin kkn dan penelitian di desa warjabakti, dan taklupa Peserta KKN Kelompok 84 yang telah membantu dalam Kerjasama di lapangan untuk mengabdikan pada Masyarakat desa warjabakti di Kp.cipatra.

G. DAFTAR PUSTAKA

- As - Syakiri, Dian Rizka. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Peran Orang Tua, dan Keterpaparan Media Massa Dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali. UMS Digital Library : Surakarta.
- Bahjatul Khasna Al-Muti'ah, Andreas Agung Kristanto, and Elda Trialisa Putri. "Pengaruh Dukungan Sosial Dan Penerimaan Diri Terhadap Orientasi Pernikahan Pada Individu Yang Melakukan Pernikahan Dini." *Psikoborneo* 9, no. 4 (December 27, 2021): 744–744. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i4.6570>.
- Desiyanti, I.W. (2015). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *JIKMU*, Vol. 5, No. 2, April 2015
- Fitri, Nur Lailatul. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini," n.d.
- Ikhsanudin, Muhammad, and Siti Nurjanah. "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak Dalam keluarga." *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (February 1, 2018): 38–44. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.312>.
- Hawa, Siti. (2019). Pengaruh Pendidikan dan Ekonomi Keluarga Terhadap Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 2, Nomor 2, Desember 2019
- Ikhsanudin, Muhammad. (2018). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V. No.1, Halaman: 38 – 44, Februari, 2018

- Indanah, Indanah, Umi Faridah, Muslihat Sa'adah, Siti Halimatus Sa'diyah, Siti Maslihatul Aini, and Restiana Apriliya. "FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERNIKAHAN DINI." *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 11, no. 2 (September 9, 2020): 280. <https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.796>.
- Jatim Desiyanto, Ainul Fajar, Rukmania Risqi, and None Mawaddah. "Pendidikan Orang Tua Terhadap Pernikahan Dini Akibat Pemalsuan Umur." *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (October 9, 2022): 167–75. <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.41>.
- Karjono, M dan Murtiananingsih. (2014). Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini Pada Remaja Di Daerah Pesisir Pantai Kuta Kabupaten Lombok Tengah. ISSN No. 1978 - 3787. Volume 8, No. 7, Desember 2014
- Mubarokah, M. Elgana. "Pernikahan Dini Masih Marak Terjadi Di Kabupaten Bandung," 2023. <https://bandung.kompas.com/read/2023/05/22/152607978/pernikahan-dini-masih-marak-terjadi-di-kabupaten-bandung?page=all>.
- Mubasyaroh. "ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN DINI DAN DAMPAKNYA BAGI PELAKUNYA" Vol. 7 Nomor 2 (2016): 27.
- Muzzafak, Muzzafak. "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN EKONOMI TERHADAP POLA KEPUTUSAN ORANG TUA UNTUK MENKAWINKAN ANAKNYA DI DESA KARANG DUWAK KECAMATAN AROSBAYA KABUPATEN BANGKALAN" Volume 01 Nomor 01 (2013): 8.
- Preska, Lebis, and Zulfa Indira Wahyuni. "Pengaruh Dukungan Sosial, Self-Esteem Dan Self-Efficacy Terhadap Orientasi Masa Depan Pada Remaja Akhir." *TAZKIYA: Journal of Psychology* 5, no. 1 (March 1, 2019). <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v22i1.8160>.
- Rahmadania, Sinta, Achmad Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA DAN MASYARAKAT," 2021.
- S. Jamilah, Muhammad Akbar, and Ilham Ilham. "DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK DI DESA SARI KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA." *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 2022. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i2.1049>.
- Subianto, Jito. "PERAN KELUARGA, SEKOLAH, DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BERKUALITAS." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (September 26, 2013). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.
- Zamroni, Amin. "STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (September 10, 2017): 241. <https://doi.org/10.21580/sa.v12i2.1544>.